

Keefektifan Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Servis Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Wonoroto

Rahardian Damarjati

email: rahardian.damarjati@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

Research background shows that there are 25 students, there are 12 students who are still below the KKM (75). This research was conducted using a quantitative descriptive approach and a one group pre-test – post-test design. The population to be studied is class V students at SDN 1 Wonoroto, with a sample of 25 students. The instrument used in this research was an assessment of the lower serve test in volleyball. Statistical analysis of data uses t-test. The results of research using an in-depth problem solving learning model in the volleyball bottom serve test, experienced an increase of 8.76%. Referring to the mean pretest results of 75.6000 it increased to a posttest of 84.3600. Paired Sample T-Test hypothesis testing on pretest and posttest data obtained a Sig value. $(0.000) < \alpha (0.05)$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. From the results of this data, it is concluded that there is effectiveness from examples of problem solving learning on the results of service scores in volleyball for class V students at SD Negeri 1 Wonoroto.

Keywords: *Problem Solving, Volleyball Bottom Service, PJOK Learning*

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi dikarenakan siswa yang belum memahami teknik gerakan dasar servis bola voli, kebiasaan guru yang memberikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional, dan kurang semangat dari para siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru hanya memberikan intruksi secara langsung, hasil nilai pembelajaran servis bawah bola voli menunjukkan siswa yang berjumlah 25 anak terdapat 12 siswa yang masih dibawah KKM (75). Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan diskriptif kuantitatif dan desain *one group pre-test – post-test design*. Populasi yang akan diteliti merupakan siswa kelas V SDN 1 Wonoroto, dengan sampel berjumlah 25 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa penilaian tes servis bawah pada permainan bola voli. Analisa *statistic* data menggunakan Uji-t. Hasil penelitian dengan gunakan model pembelajaran *problem solving* yang mendalam tes servis bawah bola voli, mengalami peningkatan sebesar 8,76%. Mengacu pada hasil *mean pretest* sebesar 75,6000 meningkat menjadi *posttest* sebesar 84,3600. Uji hipotesis *Paired Sample T-Test* berpasang pada data *pretest* dengan *posttest* didapatkan nilai *Sig.* $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil data tersebut terdapat kesimpulan bahwa adanya adanya efektivitas asal contoh pembelajaran *problem solving* terhadap hasil nilai servis bawah olahraga bola voli siswa kelas V SD Negeri 1 Wonoroto.

Kata kunci: *Problem Solving, Servis Bawah Bola Voli, Pembelajaran PJOK*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk watak manusia menjadi baik melalui media gerak. siswa bisa tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikomotor, kognitif, dan sikap sebagai hasil kontribusi program pendidikan jasmani di sekolah. Peranan pendidikan jasmani sangat penting untuk membentuk manusia yang sehat, berakhlak mulia, dan memiliki pola pikir yang baik sehingga dapat berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah membentuk sumber daya manusia elit untuk masa depan (Mustafa, 2022). Pada Pendidikan jasmani pasti tidak akan lepas dengan pembelajaran bola voli. Bola voli ialah olahraga bola besar yang dimainkan oleh 2 tim, dari setiap tim terdapat 6 pemain di lapangan, yang dibatasi oleh jaring, setiap tim mempunyai 3 kali menyentuh bola untuk mengembalikan bola ke tim lawan (Rohendi dan Suwandar, 2017: 14). Seperti materi pembelajaran olahraga yang lain bola voli juga terdapat Teknik dasar permainan salah satunya servis bawah. Servis bawah melibatkan memukul bola dari belakang lapangan hingga melewati net, menandakan dimulainya permainan, dengan memukul (servis) bola. (Mutohir, 2013: 21).

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil observasi di SD Negeri 1 Wonoroto, bahwasannya selama proses pembelajaran penjas mengenai materi servis bawah bola voli hasil belajarnya belum maksimal. Berdasarkan data hasil nilai dari servis bola bawah dari 25 siswa, terdapat 12 atau 46,15% siswa yang tidak mencapai KKM (75).. Banyaknya dari para siswa yang kurang maksimal melakukan servis bawah, hal ini disebabkan karena pembelajaran permainan bola voli saat masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan guru hanya memberikan penjelasan materi dan sedikit peragaan; pembelajaran hanya berfokus pada materi tanpa melakukan gerak praktik, kemudian kurangnya pengembangan materi seperti penjelasan secara detail teknik dasar gerakan servis bawah yaitu teknik gerakan, hingga teknik akhir. Oleh sebab itu perlu mempunyai rencana yang baik dan sempurna selama proses pembelajaran.

Terkait dengan proses kegiatan pembelajaran, diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang cocok, yaitu sebuah model atau jenis pembelajaran yang bisa diberikan di jenjang siswa Sekolah Dasar dengan pembelajaran model pemecahan masalah atau *problem solving*.

Pemecahan masalah ialah pembelajaran berdasar atau berbasis masalah, “berpusat pada siswa”, yang menitikberatkan pada pemecahan masalah . (Majid 2013: 213). Salah satu kelebihan penggunaan model *problem solving*. Model *problem solving* memiliki sifat merangsang berkembangnya kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, kritis dan global, karena selama pembelajaran siswa banyak berlatih mental dengan menyoroti masalah dari beberapa aspek yang berbeda untuk mencari solusinya (Astuti, 2017).

Dengan penggunaan model pembelajaran *problem solving* bisa meningkatkan semangat menjadi lebih aktif pada saat mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar saat melakukan servis dalam pertandingan bola voli, karena dengan model *problem-solving* siswa akan aktif mencari permasalahan dan menyelesaikannya secara berkelompok sehingga siswa dapat melaksanakannya secara teoritis. Tepat. Menurut tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas model *problem solving* terhadap hasil kinerja servis bawah bola voli pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Wonoroto.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diterapkan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan desain *one group pre-test* dan *post-test design*. Pada penelitian yang dilakukan populasi merupakan siswa kelas V SD Negeri 1 Wonoroto, yaitu dengan sampel yang berjumlah 25 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah tes servis bawah bola voli. Teknik analisis statistik data menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran pemecahan masalah atau *problem solving* memiliki efektivitas pada hasil nilai siswa tes servis untuk siswa kelas V sekolah SDN 1 Wonoroto. Hasil data pre-test sebelum sampel diolah dengan model pembelajaran pemecahan masalah diperoleh rata-rata (mean) sebesar 75,6000, Std. Deviation (SD) sebesar 6,40312, variansi data (variance) sebesar 41,000 dengan hasil terendah (Min) adalah 63.00 dan hasil tertinggi (Max) adalah 89.00. Setelah itu sampel yang diberikan model pembelajaran *problem solving*, diperoleh data posttest (tes akhir) dengan rata-rata (mean) sebesar 84,3600 sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,76%, simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 5,39969, varian data (Variance) sebesar 29,157 dengan nilai (Min) sebesar 73,00 dan nilai (Max) sebesar 92,00. Hasil Akademik siswa kelas V SDN 1 Wonoroto dari gerak servis bawah bola voli sebelum diberikan model pembelajaran *problem solving* sebanyak 14 peserta didik (56%) tuntas dan sebanyak 11 peserta didik (44%) belum tuntas pada uji pembelajaran servis bawah bola voli. Sedangkan hasil posttest (tes akhir) setelah siswa diberikan model pembelajaran *problem solving* terdapat 23 peserta didik (92%) tuntas dan terdapat 2 peserta didik (8%) belum tuntas pada pembelajaran servis bawah permainan bola voli. Didasari analisis data

di atas, nilai penuh prestasi akademik siswa pada bola voli tingkat bawah meningkat sebesar 36%.

Berdasarkan uji normalitas yaitu uji Lilliefors dengan rumus Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil data uji normalitas dari kelas V SD Negeri 1 Wonoroto yang memperoleh model pembelajaran problem solving pada pembelajaran servis bawah bola voli memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pretest dan posttest sama yaitu 0,200. Karena data pembelajaran teknik dasar pada bola voli yaitu gerakan servis bawah mempunyai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari α (0,05). Maka dengan itu H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti data pretest dan posttest hasil keterampilan teknik dasar servis bawah pada pembelajaran dengan model pembelajaran problem-solving berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian hipotesis Paired Sample T-Test dengan bantuan alat software SPSS dengan (H_0) : model problem solving tidak efektif terhadap hasil nilai bola voli teknik servis bawah siswa kelas V SD Negeri 1 Wonoroto. (H_1): model problem solving efektif digunakan untuk meningkatkan hasil nilai permainan bola voli materi servis bawah siswa kelas V SD Negeri 1 Wonoroto,. Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk hasil nilai Teknik servis bawah dengan model problem solving diperoleh nilai $|T_{hitung}| = |6,967| > T_{tabel} (2,05954)$ dan nilai $Sig.(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perubahan dan pengaruh penerapan model pemecahan masalah terhadap hasil nilai teknik dasar servis bawah di permainan olahraga bola voli siswa kelas V SDN 1 Wonoroto. Kasus dimana hasil belajar meningkat secara signifikan setelah menerima model pembelajaran problem solving untuk diterapkan pada siswa kelas V SDN 1 Wonoroto, dari rata-rata pretest 75,6000 naik menjadi rata-rata posttest 84,3600 sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,76%.

Berdasarkan hasil data penelitian dari model pembelajaran problem-solving yang digunakan untuk tingkatan anak kelas V yang berjumlah 25 siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian model problem solving berpengaruh signifikan terhadap tes servis bawah terhadap hasil nilai siswa kelas V SDN 1 Wonoroto. Berdasarkan dari analisis data yang diperoleh, menunjukkan jika model problem solving memiliki efektifitas terhadap tes belajar servis bawah pada permainan bola voli siswa jenjang kelas V SDN 1 Wonoroto. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan peningkatan nilai servis bawah pada bola voli dipengaruhi oleh penggunaan model problem solving.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Mengacu pada analisis data, bisa disimpulkan menggunakan adanya efektivitas asal contoh pembelajaran problem solving terhadap hasil nilai servis bawah olahraga bola voli siswa kelas V SD Negeri 1 Wonoroto.

B. SARAN

Saran dari peneliti bagi siswa agar lebih dapat meningkatkan semangat dengan terus melatih servis bawah permainan bola voli sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Bagi Guru diharapkan dapat dijadikan masukan agar lebih bervariasi dalam mempraktikkan model-model pembelajaran agar lebih menarik, bervariasi, serta menyenangkan untuk siswa. Bagi peneliti supaya mengembangkan kembali model problem solving karena model pembelajaran ini perlu direncanakan dengan baik dan diberikan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbentuk Media Permainan Square Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekosistem Kelas VII SMP Negeri Bandar Lampung. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Majid, A. (2013). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, R. (2014). Belajar dan Pembelajaran Penjas. Bandung: UPI.
- Mustafa, P. S. (2022). "Peran Pendidikan Jasmani Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 8 (9) 68-80.
- Mutohir, T. C. dkk. (2013). Permainan Bola Voli. Surabaya: Graha Pustaka Media Utama.
- Rohendi. & Suwandar. (2017). Metode Latihan dan Pembelajaran Bola Voli Untuk Umum. Bandung: CV Alfabeta.